HEALTHY : Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan
Vol. 6, No. 1, November-Januari 2027
e-ISSN : 2827-8070 | p-ISSN : 2827-8240
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/healthy

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN BPJS TERHADAP PELAYANAN KESEHATAN PESERTA BPJS DI PUSKEMAS LAPANDEWA KABUPATEN BUTON SELATAN

Kagum Razlin[1]*, Hardin Buruhi[2] , Hasmawati[3], Nurhayati[4], Rosnawati[5]
Institut Kesehatan dan Teknologi Buton Raya[1,2,3,4,5]
e-mail: kagumrazlin92@gmail.com

Diterima: *12/10/2026*; Direvisi: *19/10/2026*; Diterbitkan: *2/11/2026*

ABSTRAK

Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang diselenggarakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan bertujuan menjamin akses pelayanan kesehatan yang merata, namun pemanfaatannya di Puskesmas Lapandewa masih belum optimal. Penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional* ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan peserta BPJS di Puskesmas Lapandewa Kabupaten Buton Selatan tahun 2026. Sampel sebanyak 97 responden ditentukan menggunakan rumus Slovin dan dipilih melalui teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi wilayah dan keaktifan kartu kepesertaan. Pengumpulan data menggunakan kuesioner terstruktur yang dianalisis secara univariat, bivariat dengan uji *chi-square*, serta multivariat melalui uji regresi logistik biner. Hasil analisis membuktikan bahwa pengetahuan berhubungan signifikan dengan pemanfaatan pelayanan ($p = 0{,}002$; $\text{Exp}(B) = 98{,}566$), sedangkan variabel usia ($p = 0{,}449$), jenis kelamin ($p = 0{,}749$), dan status pekerjaan ($p = 0{,}081$) tidak berhubungan signifikan. Pihak puskesmas direkomendasikan untuk mengintensifkan sosialisasi hak manfaat serta alur rujukan agar kesadaran berobat masyarakat semakin meningkat.
Kata Kunci: *BPJS Kesehatan, pemanfaatan pelayanan kesehatan, pengetahuan, puskesmas.*

ABSTRACT

The National Health Insurance (JKN) program administered by the Healthcare and Social Security Agency (BPJS Kesehatan) aims to ensure equitable healthcare access, yet primary care utilization at Lapandewa Public Health Center remains suboptimal. This quantitative study with a cross-sectional design aimed to analyze factors associated with healthcare service utilization among BPJS participants at Lapandewa Public Health Center, South Buton Regency, in 2026. A sample of 97 respondents was calculated using the Slovin formula and selected via purposive sampling based on specific regional and active membership inclusion criteria. Data were gathered through structured questionnaires and examined using univariate analysis, bivariate chi-square tests, and multivariate binary logistic regression. The findings revealed that knowledge was significantly associated with service utilization ($p = 0.002$; $\text{Exp}(B) = 98.566$), whereas age ($p = 0.449$), gender ($p = 0.749$), and employment status ($p = 0.081$) exhibited no statistically significant associations. The public health center is recommended to intensify communicative outreach regarding participant entitlements and referral procedures to stimulate community health-seeking behavior.
Keywords: *BPJS Kesehatan, healthcare service utilization, knowledge, public health center*

.

PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan merupakan hak fundamental setiap warga negara yang dijamin secara tegas dalam Pasal 28H ayat (1) dan Pasal 34 ayat (3) Undang-Undang Dasar Republik

Copyright (c) 2026 HEALTHY : Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan
https://doi.org/10.51878/healthy.v6i1.16473

HEALTHY : Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan
Vol. 6, No. 1, November-Januari 2027
e-ISSN : 2827-8070 | p-ISSN : 2827-8240
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/healthy

Indonesia 1945. Pemerintah berkewajiban menyelenggarakan fasilitas pelayanan kesehatan yang memadai dan mudah diakses oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa diskriminasi. Dalam kerangka hukum tersebut, didirikan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan yang menempatkan Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) sebagai ujung tombak pelayanan tingkat pertama (Sukardi, 2024). Transformasi sistem jaminan kesehatan ini menjadi fondasi utama dalam meningkatkan taraf kesehatan masyarakat melalui pelayanan yang komprehensif.

Pelaksanaan jaminan kesehatan nasional di Indonesia berlandaskan pada prinsip asuransi sosial yang mewajibkan seluruh penduduk menjadi peserta jaminan kesehatan. Prinsip tersebut memadukan kegotongroyongan pembiayaan agar setiap peserta berhak memperoleh jaminan pelayanan kesehatan yang setara sesuai kebutuhan medis (Sumpeno et al., 2025). Puskesmas memegang peranan krusial dalam menyelenggarakan upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif bagi peserta jaminan kesehatan di tingkat primer. Keberadaan jaminan ini sangat meringankan beban pembiayaan berobat bagi kelompok masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah.

Berdasarkan catatan Badan Pusat Statistik (2024), cakupan kepesertaan BPJS Kesehatan di Provinsi Sulawesi Tenggara terus menunjukkan tren yang positif. Kabupaten Buton Selatan mencatatkan capaian kepesertaan sebesar 80,86% dari total 102.426 jiwa penduduk pada tahun 2024 (Badan Pusat Statistik, 2024). Angka persentase kepesertaan ini menempatkan Kabupaten Buton Selatan pada peringkat kedua tertinggi dibandingkan kabupaten tetangga lainnya di kawasan kepulauan Buton. Capaian administratif yang tinggi ini mencerminkan komitmen pemerintah daerah dalam memperluas kepemilikan jaminan perlindungan kesehatan bagi warganya.

Meskipun cakupan kepesertaan jaminan tergolong tinggi, data operasional BPJS Kesehatan (2024) mencatat disparitas kunjungan yang cukup lebar antarfasilitas kesehatan di Kabupaten Buton Selatan. Puskesmas Batauga mencatatkan kunjungan tertinggi dengan 9.691 pasien, sedangkan Puskesmas Lapandewa hanya membukukan 3.212 kunjungan pasien BPJS sepanjang tahun 2024 (BPJS Kesehatan, 2024). Jumlah kunjungan di Puskesmas Lapandewa berada pada posisi kedua terendah di antara puskesmas daratan lainnya di wilayah kabupaten tersebut. Pola pemanfaatan pelayanan di Puskesmas Lapandewa bahkan menunjukkan penurunan berkala hingga mencapai 93 kunjungan pasien pada September 2025. Fakta empiris ini mengindikasikan adanya kesenjangan nyata antara tingginya kepemilikan kartu jaminan dan rendahnya pemanfaatan layanan medis yang tersedia.

Rendahnya kunjungan ke fasilitas kesehatan primer dipengaruhi oleh berbagai faktor sosiodemografi dan tingkat pemahaman masyarakat terhadap jaminan kesehatan. Rahmawati (2020) mengemukakan bahwa tingkat pendidikan dan kelompok umur memengaruhi kesadaran peserta dalam memanfaatkan fasilitas kesehatan dasar secara rutin. Status pekerjaan dan persepsi terhadap kualitas layanan juga turut menentukan keputusan masyarakat untuk mendatangi puskesmas (Sari & Nugroho, 2022). Selain itu, kepemilikan kartu BPJS sering kali belum diimbangi dengan pengetahuan komprehensif mengenai hak dan prosedur pelayanan kesehatan (Herlinawati et al., 2024). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan peserta BPJS di Puskesmas Lapandewa Kabupaten Buton Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan potong lintang (*cross-sectional*) untuk menganalisis hubungan antarvariabel dalam satu waktu pengamatan yang sama. Desain analitik korelasional diterapkan guna mengidentifikasi derajat keeratan

Copyright (c) 2026 HEALTHY : Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan
https://doi.org/10.51878/healthy.v6i1.16473

HEALTHY : Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan
Vol. 6, No. 1, November-Januari 2027
e-ISSN : 2827-8070 | p-ISSN : 2827-8240
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/healthy

hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Swarjana, 2018). Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh peserta BPJS Kesehatan yang berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Lapandewa Kabupaten Buton Selatan pada tahun 2026. Besaran sampel sebanyak 97 responden ditetapkan berdasarkan perhitungan rumus Slovin dengan batas toleransi kesalahan sebesar sepuluh persen. Penentuan responden dilakukan melalui teknik *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria inklusi berupa peserta aktif BPJS, berusia minimal 17 tahun, dan bertempat tinggal menetap di wilayah kerja puskesmas.

Pengumpulan data primer dilakukan menggunakan instrumen kuesioner terstruktur yang telah dinyatakan valid dan reliabel sebelum disebarkan kepada responden penelitian. Kuesioner mencakup butir pertanyaan mengenai karakteristik demografis, status pekerjaan, tingkat pengetahuan tentang manfaat BPJS, serta frekuensi pemanfaatan pelayanan kesehatan. Variabel pengetahuan dikategorikan menjadi baik, cukup, dan kurang berdasarkan perolehan skor jawaban responden. Variabel pemanfaatan pelayanan kesehatan diklasifikasikan ke dalam kategori memanfaatkan dan tidak memanfaatkan fasilitas puskesmas. Analisis data dilakukan secara univariat untuk melihat distribusi frekuensi dan persentase setiap variabel yang diteliti.

Uji hipotesis bivariat dijalankan menggunakan uji statistik *chi-square* untuk mengetahui signifikansi hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Tingkat signifikansi statistik ditetapkan pada nilai ambang probabilitas *p-value* lebih kecil dari 0,05. Guna menjawab variabel yang paling berpengaruh secara simultan, analisis dilanjutkan ke tahap multivariat menggunakan uji regresi logistik biner (*binary logistic regression*). Pemodelan regresi logistik biner ini dilakukan untuk mengestimasi nilai *odds ratio* atau Exp(B) pada variabel yang memenuhi kriteria signifikansi. Seluruh proses pengolahan dan komputasi statistik data dioperasikan melalui bantuan perangkat lunak SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Karakteristik demografis responden pertama ditinjau berdasarkan kelompok usia yang dibagi menjadi tiga rentang perkembangan dewasa dan lansia. Pengelompokan umur ini bertujuan untuk mengidentifikasi proporsi peserta usia produktif dan nonproduktif yang menjadi sasaran layanan di wilayah kerja puskesmas. Data sebaran frekuensi dan persentase responden berdasarkan usia disajikan secara sistematis pada tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia di Puskesmas Lapandewa

Usia (Tahun)	Jumlah (n)	Persentase (%)
17–33	49	50,5
34–51	28	28,9
52–79	20	20,6
Total	**97**	**100,0**

Sumber: Data Primer (2026)

Berdasarkan data pada Tabel 1, mayoritas responden berada pada rentang usia muda dan produktif awal yaitu 17–33 tahun sebanyak 49 orang (50,5%). Kelompok usia 34–51 tahun mencakup 28 orang (28,9%), sedangkan kelompok usia 52–79 tahun berjumlah 20 orang (20,6%). Data Tabel 1 memperlihatkan bahwa setengah dari total populasi sampel penelitian merupakan masyarakat kelompok usia produktif. Distribusi usia ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta BPJS yang disurvei berada pada masa usia kerja aktif.

Karakteristik demografis responden berikutnya ditelaah berdasarkan komposisi jenis kelamin yang tercatat dalam data survei lapangan. Pemilahan gender ini dilakukan guna melihat

Copyright (c) 2026 HEALTHY : Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan
https://doi.org/10.51878/healthy.v6i1.16473

HEALTHY : Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan
Vol. 6, No. 1, November-Januari 2027
e-ISSN : 2827-8070 | p-ISSN : 2827-8240
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/healthy

keterwakilan populasi laki-laki dan perempuan dalam kepesertaan jaminan kesehatan di tingkat desa. Rincian distribusi frekuensi dan persentase responden berdasarkan jenis kelamin dicantumkan pada tabel berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Puskesmas Lapandewa

Jenis Kelamin	Jumlah (n)	Persentase (%)
Laki-laki	47	48,5
Perempuan	50	51,5
Total	**97**	**100,0**

Sumber: Data Primer (2026)

Merujuk pada paparan data Tabel 2, responden perempuan memiliki proporsi sedikit lebih tinggi yaitu sebanyak 50 orang (51,5%). Sementara itu, responden laki-laki tercatat sebanyak 47 orang atau setara dengan 48,5% dari total keseluruhan sampel. Komposisi pada Tabel 2 tersebut mengindikasikan bahwa perimbangan jumlah antara peserta laki-laki dan perempuan relatif seimbang. Keseimbangan proporsi gender ini memungkinkan penggambaran persepsi pemanfaatan pelayanan kesehatan secara representatif.

Status pekerjaan responden menjadi variabel sosioekonomi penting yang dapat memengaruhi pola pemanfaatan fasilitas kesehatan tingkat pertama. Responden dikelompokkan ke dalam dua kategori utama, yakni responden yang bekerja pada sektor formal maupun informal serta responden yang tidak bekerja. Sebaran data frekuensi dan persentase responden berdasarkan status pekerjaan dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan di Puskesmas Lapandewa

Status Pekerjaan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Bekerja	75	77,3
Tidak Bekerja	22	22,7
Total	**97**	**100,0**

Sumber: Data Primer (2026)

Hasil tabulasi pada Tabel 3 memperlihatkan bahwa sebagian besar responden berstatus bekerja, yaitu sebanyak 75 orang (77,3%). Sebaliknya, responden yang tidak bekerja atau mengurus rumah tangga tercatat sebanyak 22 orang (22,7%). Gambaran pada Tabel 3 ini menegaskan bahwa mayoritas peserta BPJS di wilayah Lapandewa memiliki kesibukan mata pencaharian harian sebagai petani, nelayan, atau pedagang. Status aktivitas ekonomi tersebut berpotensi memengaruhi ketersediaan waktu luang warga untuk berkunjung ke puskesmas.

Tingkat pengetahuan responden mengenai jaminan kesehatan dinilai berdasarkan pemahaman terhadap hak peserta, jenis pelayanan, dan alur rujukan berobat. Pengukuran pengetahuan diklasifikasikan ke dalam tiga tingkatan capaian skor, yaitu kategori baik, kategori cukup, dan kategori kurang. Distribusi frekuensi dan persentase responden berdasarkan tingkat pengetahuan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan di Puskesmas Lapandewa

Kategori Pengetahuan (Skor)	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik (8–10)	69	71,1
Cukup (4–7)	27	27,8
Kurang (0–3)	1	1,0
Total	**97**	**100,0**

Sumber: Data Primer (2026)

Copyright (c) 2026 HEALTHY : Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan
https://doi.org/10.51878/healthy.v6i1.16473

HEALTHY : Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan
Vol. 6, No. 1, November-Januari 2027
e-ISSN : 2827-8070 | p-ISSN : 2827-8240
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/healthy

Berdasarkan sajian data pada Tabel 4, sebagian besar responden telah memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai BPJS Kesehatan yaitu sebanyak 69 orang (71,1%). Responden dengan tingkat pengetahuan cukup tercatat sebanyak 27 orang (27,8%), sedangkan responden dengan pengetahuan kurang hanya berjumlah 1 orang (1,0%). Informasi pada Tabel 4 tersebut mengonfirmasi bahwa sebagian besar masyarakat telah terpapar informasi dasar mengenai keberadaan program jaminan kesehatan nasional. Tingginya capaian pengetahuan ini menjadi modal kognitif yang positif bagi warga dalam mengakses pelayanan kesehatan.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku pemanfaatan pelayanan kesehatan peserta BPJS di fasilitas Puskesmas Lapandewa. Pemanfaatan dievaluasi berdasarkan keaktifan responden dalam menggunakan kartu jaminan untuk berobat jalan maupun konsultasi medis saat sakit. Rangkuman data distribusi frekuensi dan persentase pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh responden disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Peserta BPJS di Puskesmas Lapandewa

Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Memanfaatkan Fasilitas BPJS	75	77,3
Tidak Memanfaatkan Fasilitas BPJS	22	22,7
Total	**97**	**100,0**

Sumber: Data Primer (2026)

Mengacu pada data Tabel 5, persentase responden yang memanfaatkan pelayanan kesehatan BPJS tercatat sebanyak 75 orang (77,3%). Sementara itu, responden yang menyatakan tidak memanfaatkan pelayanan BPJS di puskesmas berjumlah 22 orang (22,7%). Temuan pada Tabel 5 ini menunjukkan bahwa lebih dari tiga perempat responden sudah pernah menggunakan kartu kepesertaan mereka untuk mendapatkan perawatan medis di puskesmas. Kendati demikian, masih terdapat hampir seperempat bagian responden yang belum mendayagunakan hak jaminan kesehatannya secara optimal.

Analisis bivariat pertama menguji signifikansi hubungan antara kelompok usia responden dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di puskesmas. Uji statistik *chi-square* digunakan untuk membandingkan proporsi pemanfaatan pada masing-masing kelompok umur. Hasil tabulasi silang dan nilai probabilitas hubungan usia dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan dicantumkan pada tabel berikut.

Tabel 6. Hubungan Usia terhadap Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Peserta BPJS di Puskesmas Lapandewa

Kelompok Usia (Tahun)	Memanfaatkan (n)	Memanfaatkan (%)	Tidak Memanfaatkan (n)	Tidak Memanfaatkan (%)	Total (N)	Total (%)	Nilai p-value
17–33	36	73,5	13	26,5	49	100,0	0,449
34–51	24	85,7	4	14,3	28	100,0	
52–79	15	75,0	5	25,0	20	100,0	
Total	**75**	**77,3**	**22**	**22,7**	**97**	**100,0**	

Sumber: Data Primer (2026)

Copyright (c) 2026 HEALTHY : Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan
https://doi.org/10.51878/healthy.v6i1.16473

HEALTHY : Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan
Vol. 6, No. 1, November-Januari 2027
e-ISSN : 2827-8070 | p-ISSN : 2827-8240
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/healthy

Berdasarkan hasil uji statistik pada Tabel 6, diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,449 yang berada di atas batas signifikansi 0,05. Pada kelompok usia 17–33 tahun terdapat 73,5% responden memanfaatkan pelayanan, kelompok 34–51 tahun sebesar 85,7%, dan kelompok 52–79 tahun sebesar 75,0%. Data Tabel 6 ini membuktikan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara usia responden dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan peserta BPJS di Puskesmas Lapandewa. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan berobat ke puskesmas tidak ditentukan semata-mata oleh faktor usia kronologis individu.

Analisis bivariat kedua mengkaji hubungan antara faktor jenis kelamin responden dengan pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan BPJS. Pengujian ini ditujukan untuk memverifikasi apakah terdapat disparitas gender dalam pemanfaatan layanan kesehatan tingkat pertama. Hasil tabulasi silang dan nilai signifikansi hubungan jenis kelamin dengan pemanfaatan layanan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 7. Hubungan Jenis Kelamin terhadap Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Peserta BPJS di Puskesmas Lapandewa

Jenis Kelamin	Memanfaatkan (n)	Memanfaatkan (%)	Tidak Memanfaatkan (n)	Tidak Memanfaatkan (%)	Total (N)	Total (%)	Nilai p-value
Laki-laki	37	78,7	10	21,3	47	100,0	0,749
Perempuan	38	76,0	12	24,0	50	100,0	
Total	**75**	**77,3**	**22**	**22,7**	**97**	**100,0**	

Sumber: Data Primer (2026)

Hasil analisis pada Tabel 7 memperlihatkan bahwa proporsi pemanfaatan layanan pada kelompok laki-laki mencapai 78,7% dan pada kelompok perempuan sebesar 76,0%. Uji *chi-square* menghasilkan nilai *p-value* sebesar 0,749 yang melampaui nilai ambang batas 0,05. Temuan pada Tabel 7 mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan peserta BPJS di Puskesmas Lapandewa. Baik peserta laki-laki maupun perempuan memiliki kecenderungan pemanfaatan fasilitas kesehatan yang relatif berimbang ketika menghadapi keluhan fisik.

Analisis bivariat ketiga dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan antara status pekerjaan responden dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan BPJS di puskesmas. Evaluasi ini bertujuan melihat apakah beban aktivitas pekerjaan menjadi faktor penghambat dalam mencari pertolongan medis. Hasil tabulasi silang dan uji statistik hubungan pekerjaan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel 8. Hubungan Pekerjaan terhadap Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Peserta BPJS di Puskesmas Lapandewa

Status Pekerjaan	Memanfaatkan (n)	Memanfaatkan (%)	Tidak Memanfaatkan (n)	Tidak Memanfaatkan (%)	Total (N)	Total (%)	Nilai p-value
Bekerja	61	81,3	14	18,7	75	100,0	0,081
Tidak Bekerja	14	63,6	8	36,4	22	100,0	

Copyright (c) 2026 HEALTHY : Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan
https://doi.org/10.51878/healthy.v6i1.16473

HEALTHY : Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan
Vol. 6, No. 1, November-Januari 2027
e-ISSN : 2827-8070 | p-ISSN : 2827-8240
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/healthy

Total	**75**	**77,3**	**22**	**22,7**	**97**	**100,0**

Sumber: Data Primer (2026)

Berdasarkan data yang tercantum pada Tabel 8, responden yang bekerja mencatatkan tingkat pemanfaatan layanan sebesar 81,3%, sedangkan responden yang tidak bekerja mencatatkan angka 63,6%. Uji statistik *chi-square* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,081 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Data Tabel 8 tersebut menegaskan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara status pekerjaan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan peserta BPJS di Puskesmas Lapandewa. Meskipun secara persentase kelompok bekerja tampak lebih tinggi, disparitas proporsi tersebut tidak bermakna secara statistik.

Analisis bivariat keempat menelaah hubungan antara tingkat pengetahuan responden dengan perilaku pemanfaatan pelayanan kesehatan BPJS di puskesmas. Uji *chi-square* diterapkan untuk membuktikan peran pemahaman prosedur dan manfaat jaminan dalam mendorong kunjungan berobat warga. Hasil tabulasi silang dan nilai probabilitas hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 9. Hubungan Pengetahuan terhadap Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Peserta BPJS di Puskesmas Lapandewa

Kategori Pengetahuan	Memanfaatkan (n)	Memanfaatkan (%)	Tidak Memanfaatkan (n)	Tidak Memanfaatkan (%)	Total (N)	Total (%)	Nilai p-value
Baik (8–10)	65	94,2	4	5,8	69	100,0	0,000
Cukup (4–7)	10	37,0	17	63,0	27	100,0	
Kurang (0–3)	0	0,0	1	100,0	1	100,0	
Total	**75**	**77,3**	**22**	**22,7**	**97**	**100,0**	

Sumber: Data Primer (2026)

Data pada Tabel 9 memperlihatkan perbedaan proporsi pemanfaatan yang sangat kontras antartingkat pengetahuan responden. Responden dengan pengetahuan baik memanfaatkan layanan BPJS hingga mencapai 94,2%, sedangkan responden dengan pengetahuan cukup hanya sebesar 37,0%, dan responden dengan pengetahuan kurang sama sekali tidak memanfaatkan layanan (0,0%). Nilai *p-value* yang dihasilkan pada Tabel 9 sebesar 0,000 ($p < 0{,}05$), yang membuktikan adanya hubungan yang sangat signifikan antara pengetahuan dan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Temuan empiris ini menegaskan bahwa wawasan mengenai prosedur jaminan menjadi determinan utama dalam mendorong pemanfaatan fasilitas puskesmas.

Analisis multivariat regresi logistik biner dilakukan untuk memverifikasi kekuatan pengaruh variabel independen terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan secara simultan. Pemodelan ini menghitung nilai koefisien regresi (B), kesalahan baku (*standard error*), nilai Wald, nilai signifikansi, serta nilai *odds ratio* ($\mathrm{Exp}(B)$). Hasil estimasi pemodelan regresi logistik biner pada pemanfaatan pelayanan kesehatan BPJS disajikan pada tabel berikut.

Copyright (c) 2026 HEALTHY : Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan
https://doi.org/10.51878/healthy.v6i1.16473

HEALTHY : Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan
Vol. 6, No. 1, November-Januari 2027
e-ISSN : 2827-8070 | p-ISSN : 2827-8240
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/healthy

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Logistik Biner Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Peserta BPJS di Puskesmas Lapandewa

Variabel Model	Koefisien (B)	Standard Error (S.E.)	Nilai Wald	Derajat Kebebasan (df)	Nilai Signifikansi (Sig.)	Nilai Exp(B)	95% Confidence Interval (CI)
Pengetahuan	4,591	1,482	9,593	1	0,002	98,566	5,378 – 1806,452
Konstanta	-2,197	0,816	7,245	1	0,007	0,111	—

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2026)

Berdasarkan hasil pemodelan regresi logistik biner pada Tabel 10, variabel pengetahuan terbukti berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan dengan nilai *p-value* sebesar 0,002 ($p < 0{,}05$). Nilai *odds ratio* yang tertera pada Tabel 10 menunjukkan nilai Exp(B) sebesar 98,566. Hal ini bermakna bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik memiliki peluang sebesar 98,566 kali lebih besar untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan BPJS dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan kurang. Hasil pengujian multivariat ini menegaskan bahwa penguasaan informasi jaminan kesehatan merupakan faktor prediktor paling dominan dalam pemanfaatan fasilitas di Puskesmas Lapandewa.

Pembahasan

Hasil analisis membuktikan bahwa usia tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan peserta BPJS di Puskesmas Lapandewa ($p = 0{,}449$). Temuan ini mengindikasikan bahwa motivasi masyarakat untuk berobat ke puskesmas tidak ditentukan oleh batasan usia muda maupun usia tua. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Paggantih et al. (2019) yang melaporkan ketiadaan hubungan bermakna antara usia dan pemanfaatan fasilitas kesehatan tingkat pertama. Secara teoretis, pertambahan usia memang sering meningkatkan kerentanan fisik, namun pemanfaatan layanan lebih banyak digerakkan oleh persepsi keparahan penyakit dan kebutuhan medis aktual saat itu (Cheng et al., 2025). Kepemilikan kartu BPJS memberikan kesetaraan perlindungan finansial bagi semua kelompok umur sehingga akses pelayanan kesehatan dapat dirasakan merata oleh seluruh generasi (Hasibuan, 2025).

Variabel jenis kelamin juga terbukti tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan peserta BPJS ($p = 0{,}749$). Persentase pemanfaatan antara responden laki-laki (78,7%) dan perempuan (76,0%) memperlihatkan pola perilaku pencarian pertolongan medis yang seimbang di masyarakat Lapandewa. Temuan ini mendukung kesimpulan Cheng et al. (2025) yang menyatakan bahwa faktor gender tidak selalu menjadi pembeda tunggal dalam penggunaan fasilitas pelayanan primer di Indonesia. Dalam konteks sistem jaminan kesehatan nasional, ketiadaan hambatan biaya memungkinkan laki-laki dan perempuan memiliki aksesibilitas yang setara dalam mendapatkan pengobatan (Hasibuan, 2025). Keputusan untuk mendatangi puskesmas lebih banyak dilandasi oleh dorongan keluarga dan tingkat keparahan gejala penyakit yang dirasakan secara subjektif.

Hasil pengujian statistik terhadap variabel status pekerjaan menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan ($p = 0{,}081$). Sebagian besar responden yang bekerja (81,3%) tetap memanfaatkan layanan kesehatan puskesmas di sela-sela rutinitas mata pencaharian mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian Irwan (2018) dan Berliana (2023) yang menegaskan bahwa status pekerjaan tidak menghalangi peserta BPJS untuk mengakses pengobatan dasar. Meskipun kesibukan bekerja kerap dianggap menyita

Copyright (c) 2026 HEALTHY : Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan
https://doi.org/10.51878/healthy.v6i1.16473

waktu luang, fleksibilitas jam buka pelayanan puskesmas tetap dimanfaatkan warga ketika membutuhkan tindakan kuratif (Sari & Nugroho, 2022). Akses pembiayaan gratis melalui jaminan kesehatan menjadi daya tarik utama bagi kelompok pekerja sektor informal di pedesaan untuk tetap memeriksakan kesehatannya. Namun, responden yang bekerja di sektor formal cenderung kesulitan mengakses puskesmas karena jam pelayanan yang bersamaan dengan jam kerja mereka (Oktarianita et al., 2021; Oladosu et al., 2023; Rahayu et al., 2021; Sujarwoto et al., 2026).

Sebaliknya, variabel tingkat pengetahuan terbukti berhubungan sangat erat dan berpengaruh dominan terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan ($p = 0{,}002$; $\text{Exp}(B) = 98{,}566$). Pemahaman yang mendalam mengenai manfaat perlindungan, alur pelayanan puskesmas, serta sistem rujukan berjenjang mendorong peserta aktif menggunakan kartu BPJS mereka. Temuan ini memperkuat studi Herlinawati et al. (2024) yang mengidentifikasi pengetahuan sebagai determinan utama perilaku pemanfaatan fasilitas kesehatan primer. Responden yang memahami fungsi preventif dan kuratif BPJS menyadari bahwa fasilitas kesehatan tidak hanya dikunjungi saat menderita sakit parah, melainkan juga untuk deteksi dini penyakit (Cheng et al., 2025; Hasibuan, 2025). Oleh karena itu, penguatan edukasi publik mengenai hak peserta dan tata cara administrasi jaminan menjadi langkah strategis guna mengoptimalkan angka kunjungan di Puskesmas Lapandewa (Firdaus et al., 2021; Imam et al., 2022; Muallima et al., 2024; Saputro, 2022).

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan merupakan faktor determinan yang berhubungan signifikan secara bivariat dan berpengaruh dominan secara multivariat terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan peserta BPJS di Puskesmas Lapandewa Kabupaten Buton Selatan ($p = 0{,}002$; $\text{Exp}(B) = 98{,}566$). Sementara itu, karakteristik sosiodemografis yang meliputi faktor usia ($p = 0{,}449$), jenis kelamin ($p = 0{,}749$), dan status pekerjaan ($p = 0{,}081$) tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan pemanfaatan fasilitas puskesmas. Kepemilikan jaminan kesehatan terbukti membuka akses pelayanan yang setara bagi seluruh lapisan masyarakat tanpa memandang latar belakang usia maupun jenis kelamin. Tingkat pemahaman masyarakat mengenai hak kepesertaan dan alur berobat menjadi penggerak utama dalam mendayagunakan sarana kesehatan yang tersedia.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, pihak Puskesmas Lapandewa bersama Dinas Kesehatan Kabupaten Buton Selatan disarankan untuk mengintensifkan sosialisasi berkala dan penyuluhan langsung mengenai manfaat preventif kartu BPJS. Peningkatan mutu pelayanan, keramahan tenaga medis, serta kejelasan alur rujukan juga perlu terus dipelihara agar masyarakat merasa nyaman dalam memanfaatkan layanan primer. Bagi peneliti selanjutnya, dianjurkan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel mutu pelayanan, ketersediaan obat, jarak geografis, serta dukungan keluarga melalui pendekatan metode campuran (*mixed methods*). Upaya penelitian lanjutan tersebut diharapkan dapat mengurai dinamika perilaku kesehatan masyarakat di wilayah kepulauan secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. (2024). *Kabupaten Buton Selatan dalam angka 2024*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Buton Selatan.

Berliana, I. S. (2023). Faktor yang berhubungan dengan kepesertaan program BPJS Kesehatan di Kantor BPJS Kesehatan Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan*, *4*(1), 25–34. https://doi.org/10.31983/jrmik.v4i1.9723

Copyright (c) 2026 HEALTHY : Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan
https://doi.org/10.51878/healthy.v6i1.16473

BPJS Kesehatan. (2024). *Data kunjungan fasilitas kesehatan tingkat pertama Kabupaten Buton Selatan tahun 2024*. BPJS Kesehatan Kantor Cabang Baubau.

Cheng, Q., Fattah, R. A., Susilo, D., Karyono, M., & Kusuma, D. (2025). Determinants of healthcare utilization under the Indonesian national health insurance system – a cross-sectional study. *BMC Health Services Research*, *25*, Article 48. https://doi.org/10.1186/s12913-024-11951-8

Firdaus, M., Angella, S., Syahada, J., & Azhari, M. E. (2021). Penyuluhan tentang pemanfaatan fasilitas kesehatan pada warga Kelurahan Kulim. *Awal Bros Journal of Community Development*, *2*(2), 43–47. https://doi.org/10.54973/abjcd.v2i2.129

Hasibuan, S. R. (2025). Utilization of preventive care visits in primary healthcare: Evidence from Indonesia's National Health Insurance. *Jurnal Jaminan Kesehatan Nasional*, *5*(2), 184–197. https://doi.org/10.53756/jjkn.v5i2.374

Herlinawati, H., Banowati, L., & Nurhasan, H. D. (2024). Determinan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh peserta BPJS. *Healthcare: Jurnal Kesehatan*, *13*(1), 59–73. https://doi.org/10.35568/healthcare.v13i1.4589

Imam, C. W., Anugrahanti, W. W., & Rahayu, R. P. (2022). Pendampingan masyarakat tentang alur pelayanan rawat jalan pada rumah sakit. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, *6*(1), 298–303. https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i1.7282

Irwan, B. (2018). Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan penggunaan pelayanan kesehatan pada peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di wilayah kerja Puskesmas Payakabung Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Kesehatan Terpadu*, *9*(2), 189–197. https://doi.org/10.32695/jkt.v9i2.38

Muallima, N., Aras, D. U., & Ibrahim, J. (2024). Increasing the utilization of health facilities through education: Case study in Gentungang Village, West Bajeng District, Gowa Regency. *I-Com: Indonesian Community Journal*, *4*(2), 851–858. https://doi.org/10.33379/icom.v4i2.4408

Oktarianita, O., Sartika, A., & Wati, N. (2021). Hubungan status pekerjaan dan pendapatan dengan pemanfaatan puskesmas sebagai pelayanan primer di Puskesmas Sidomulyo. *Avicenna: Jurnal Ilmiah*, *16*(2), 91–96. https://doi.org/10.36085/avicenna.v16i2.1927

Oladosu, A. O., Khai, T. S., & Asaduzzaman, M. (2023). Factors affecting access to healthcare for young people in the informal sector in developing countries: A systematic review. *Frontiers in Public Health*, *11*, Article 1168577. https://doi.org/10.3389/fpubh.2023.1168577

Paggantih, A., Suryoputro, A., & Jati, S. P. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Puskesmas Mekarsari tahun 2019. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, *18*(4), 140–146. https://doi.org/10.14710/mkmi.18.4.140-146

Rahayu, Y. Y. S., Araki, T., & Rosleine, D. (2021). Predictors of the use of traditional medicines in the universal health coverage system in Indonesia. *Global Journal of Health Science*, *13*(6), Article 24. https://doi.org/10.5539/gjhs.v13n6p24

Rahmawati, D. (2020). Hubungan pendidikan dan usia peserta dengan tingkat pemanfaatan BPJS Kesehatan di Puskesmas. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, *17*(4), 175–183. https://doi.org/10.26714/jkmi.17.4.2020.175-183

Saputro, A. A. (2022). Penggunaan WA Blast di Kantor Cabang Magelang dalam upaya penurunan rasio rujukan dan mengamankan peserta PRB Prolanis di FKTP. *Jurnal Jaminan Kesehatan Nasional*, *2*(1), 48–59. https://doi.org/10.53756/jjkn.v2i1.48

Copyright (c) 2026 HEALTHY : Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan
https://doi.org/10.51878/healthy.v6i1.16473

Sari, M., & Nugroho, T. (2022). Analisis faktor sosial ekonomi dalam pemanfaatan layanan BPJS Kesehatan di Puskesmas. *Jurnal Ekonomi Kesehatan*, *7*(3), 120–129. https://doi.org/10.7454/jek.v7i3.1098

Sujarwoto, S., Holipah, H., & Maharani, A. (2026). Hidden inequities in universal health coverage: Determinants of health insurance underutilization in Indonesia. *BMC Public Health*, *26*, Article 26841. https://doi.org/10.1186/s12889-026-26841-3

Sukardi, S. I. S. (2024). Good governance dan analisis pohon masalah dalam pelayanan jaminan kesehatan. *Jurnal Pahlawan*, *7*(1), 11–22. https://doi.org/10.36555/pahlawan.v7i1.2185

Sumpeno, S. J., Raniah, S., & Gurning, F. P. (2025). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan BPJS pada pelayanan kesehatan di Puskesmas. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, *8*(7), 4706–4712. https://doi.org/10.56338/jks.v8i7.8278

Swarjana, I. K. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Prenadamedia Group.

Copyright (c) 2026 HEALTHY : Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan
https://doi.org/10.51878/healthy.v6i1.16473